

Perancangan Interior *One Stop* Klinik Anak di Surabaya

Tiffani Anggia Natasya dan Sriti Mayang Sari.

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: m41414044@john.petra.ac.id; sriti@petra.ac.id

Abstrak—Anak merupakan generasi penerus bangsa yang perlu mendapatkan perhatian khusus pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa *Golden Age*, pertumbuhan dan perkembangan anak akan berkembang dengan pesat, apabila diimbangi dengan kesehatan anak yang terjamin. *One Stop Klinik* anak merupakan salah satu fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh orang tua untuk mengetahui perkembangan kesehatan anak, mengedukasi anak dengan permainan edukasi, dan mengedukasi orang tua mengenai kesehatan anak melalui seminar dan *workshop*. Di dalam klinik anak ini juga terdapat fasilitas *farmacy* yang akan menyediakan berbagai macam obat untuk anak dan kafe yang akan menyediakan makanan dan minuman sehat. Dengan demikian *one stop* klinik anak ini akan memberikan konsep pelayanan yang berbeda dengan klinik anak pada umumnya.

Kata Kunci—Anak, Klinik, Kesehatan

Abstrac— Children are the future of the nation that need to get special attention during their period of growth and development. During the Golden Age phase, children will grow and develop quickly, when followed with excellent health quality. One Stop Children clinic is a facility that accommodate parents to know the development of children's health, educate children with educational games, and also educate the parents about children's health through seminars and workshops. Inside the children clinic, there is also a pharmacy that will provide a wide range of medicines for children, and cafes that served healthy foods and drinks. Thus, this one stop children clinic will provide a different service concept than the usual and general children clinic.

Keyword—Children, Clinic, Health

I. PENDAHULUAN

ANAK merupakan generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pembinaan anak adalah kesehatan. Pertumbuhan dan perkembangan anak akan berkembang pesat pada masa *Golden Age*, jika diimbangi dengan kesehatan anak yang terjamin. Kesadaran akan pentingnya kesehatan oleh orang tua perlu ditanamkan sejak dini pada anak mulai dari imunisasi wajib hingga pemantauan tumbuh kembang anak. Menyadari pentingnya kesehatan anak oleh orang tua, tidak hanya disarankan oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan bidang kesehatan. Namun, juga disadari oleh negara Indonesia yang terbukti dari adanya peraturan perundangundangan kesehatan yang membahas mengenai

pentingnya peranan orang tua dalam kesehatan anak dituliskan pada *UU RI No. 36 Tahun 2009 Pasal 131 ayat 13* yang dengan jelas mengatur tentang usaha dalam mendukung kesehatan anak. Dalam ayat yang pertama dijelaskan bahwa usaha orang tua dalam memelihara kesehatan bayi dan anak memiliki tujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cerdas. Sedangkan pada ayatnya yang kedua dijelaskan bahwa usaha orang tua dalam memelihara kesehatan anak wajib dilakukan sejak anak dalam kandungan hingga usia 18 tahun. Terakhir pada ayatnya yang ketiga, dijelaskan bahwa isi dari ayat pertama dan kedua merupakan tanggung jawab dan kewajiban semua orang tua pada anaknya. Pelayanan kesehatan khusus anak di Surabaya sangat jarang ditemui. Kebanyakan dari dokter spesialis anak (pediatri) membuka prakteknya di rumah, klinik umum dan rumah sakit. Apabila anak mendapatkan pelayanan kesehatan di klinik umum dan rumah sakit, maka anak-anak bergabung dengan pasien dewasa. Hal ini tidak baik bagi kesehatan anak, karena pasien anak lebih mudah tertular penyakit dibandingkan dengan pasien dewasa. Selain itu, klinik umum dan rumah sakit memiliki suasana ruang yang tidak bersahabat, sehingga membuat pasien anak takut dan tidak nyaman, tidak terkecuali klinik khusus anak yang identik dengan tangisan, jeritan dan keramaian.

Menurut Ramadini Marniaty de Breving, pelayanan kesehatan untuk anak merupakan salah satu penyebab trauma yang dapat terjadi pada anak. Trauma tersebut akan menimbulkan reaksi negatif pada anak seperti cemas terhadap perpisahan dengan orang tua, apatis, ketakutan, hingga gangguan tidur. Beberapa reaksi negatif yang muncul akibat trauma yang dialami anak, dapat membuat anak memiliki pandangan yang buruk pada bidang kesehatan hingga membuat anak tidak mau pergi ke dokter untuk sekedar berkonsultasi. Hal ini perlu menjadi perhatian orang tua dan pihak pelayanan kesehatan, agar dapat memberikan pelayanan kesehatan anak tanpa menimbulkan kesan trauma pada anak. Berdasarkan latar belakang di atas, diperlukan sebuah klinik kesehatan anak dengan konsep yang baru, yang bertujuan untuk melayani kesehatan anak dan pemantauan tumbuh kembang anak tanpa meninggalkan rasa trauma dalam diri anak tersebut, serta memberikan edukasi baik bagi anak maupun orang tua. Apabila konsep pelayanan kesehatan yang lama terus dijalankan, tidak menuntut kemungkinan bahwa generasi

penerus bangsa Indonesia akan di dominasi dengan generasi yang memiliki trauma pada bidang kesehatan dan tidak memiliki rasa kepedulian pada kesehatan tubuhnya masing-masing. Dengan demikian, perlu adanya perubahan persepsi anak terhadap bidang kesehatan, bahwa kesehatan adalah hal penting yang perlu dijaga dan menjaga kesehatan adalah hal yang menyenangkan.

II. KAJIAN PUSTAKA

One stop klinik anak ini berfungsi sebagai wadah bagi orang tua dan anak untuk menjaga dan memantau kesehatan buah hati, serta mengobati penyakit pada anak agar tercipta generasi penerus bangsa yang berkualitas baik jasmani dan rohani. Selain itu, klinik anak ini juga memberikan edukasi baik pada orang tua mengenai kesehatan anak melalui seminar dan *workshop*, serta anak-anak dengan adanya permainan edukasi yang mendukung perkembangan otak.

1. Pengertian Klinik

- a. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan [1] yang dimaksud dengan klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kesehatan perseorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/ atau spesialistik.
- b. Menurut Norio Obha [2], klinik adalah tempat memberikan perawatan dengan membangun hubungan personal antara dokter dengan pasiennya. Klinik berbeda dengan rumah sakit, dimana dokter hanya mengetahui secara umum riwayat kesehatan pasien yang ditanganinya (Jang 10).

Standarisasi Klinik

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan pada Pasalnya yang ke-7, bangunan sebuah klinik paling sedikit harus terdiri dari: (1) Ruang pendaftaran atau ruang tunggu; (2) Ruang konsultasi; (3) Ruang administrasi; (4) Ruang obat dan barang habis pakai untuk klinik yang melayani farmasi; (5) Ruang tindakan; (6) Ruang atau pojok ASI; (7) Kamar mandi atau WC; (8) Ruangannya sesuai kebutuhan pelayanan.

Pola Dasar Perawatan Kesehatan

Terdapat 3 macam pola dasar yang terdapat pada sebuah tempat perawatan kesehatan atau *health care buildings* [3] (Cammock, 13-17), yaitu:

- a. *The personal care sequences*, tipe ini diperuntukan bagi pasien yang memiliki kesadaran sendiri untuk mencari pertolongan medis. Umumnya digunakan oleh *speech therapist*, fisioterapis, dokter spesialis tulang dan dokter gigi.
- b. *The pipeline process*, tipe ini diperuntukan bagi pasien yang datang untuk melakukan pemeriksaan atau konsultasi secara berkala. Umumnya digunakan oleh bagian pemeriksaan kesehatan anak yang melakukan imunisasi rutin.
- c. *The Class*, tipe ini diperuntukan bagi pasien yang datang

untuk melakukan konsultasi berupa diskusi bersama dengan sesama penderita. Umumnya digunakan oleh ibunya selama masa kehamilan, pertemuan sebuah acara talkshow, demonstrasi dan diskusi.

2. Pengertian Anak

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (91) [4], anak adalah manusia yang masih kecil. Sedangkan menurut Hurlock (37), anak bukan bentuk kecil dari manusia dewasa, namun anak adalah anak yang memiliki dunia sendiri yang berbeda dengan dunia manusia dewasa.

Fasilitas Kesehatan Anak

Menurut Norio Obha, klinik adalah tempat memberikan perawatan dengan membangun hubungan personal antara dokter dengan pasiennya. Klinik berbeda dengan rumah sakit, dimana dokter hanya mengetahui secara umum riwayat kesehatan pasien yang ditanganinya (Jang 10).

Seluruh tempat publik di dalam fasilitas kesehatan harus direncanakan untuk mendukung anak-anak dan keluarganya. Fasilitas kesehatan anak harus menggunakan skala yang mendukung anak-anak. Pintu monumental harus dihilangkan dalam desain fasilitas kesehatan untuk anak-anak. Namun penting untuk mempertahankan skala umum pada ruang transisi seperti pintu masuk, beranda, dan lobby elevator. Anak-anak lebih sensitif dalam indra peraba, indra pendengar, indra pengelihatan, dan stimulasi dari orang dewasa. Sehingga di dalam tempat fasilitas kesehatan anak, perlu disebikan lingkungan yang dapat memberikan fantasi, sebuah ruang yang memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengeluarkan rasa takut mereka dan kecemasan mereka (Leibrock dan Harris, 207).

Penggunaan Warna dalam Interior *Children's Healthcare*

Warna dapat menjadi media penyembuhan. Untuk itu, setiap warna memiliki efek yang berbeda-beda terhadap fisik dan psikis seseorang. Berikut beberapa efek warna sebagai terapi penyembuhan [5], antara lain:

a. Merah

Memberikan efek psikis berupa energi, menghilangkan ketakutan, memberikan keberanian dan memberikan antusiasme. Sedangkan efek fisiknya berupa menyembuhkan penyakit yang berhubungan dengan aliran darah dan memberikan hangat pada tubuh saat udara dingin (Bonds 22-25).

b. Orange

Memberikan efek psikis berupa mengatasi depresi dan kehilangan seseorang. Sedangkan efek fisiknya berupa menyembuhkan penyakit asma, bronkitis, epilepsi, gangguan mental dan patah tulang (Bonds 26-27).

c. Kuning

Memberikan efek psikis berupa penyembuhan depresi, memberikan kebahagiaan dan dapat menghilangkan fobia. Sedangkan efek fisiknya berupa penyakit yang berhubungan dengan saluran pencernaan, kulit dan sistem

syaraf (Bonds 30-31).

d. Biru

Memberikan efek psikis berupa kedamaian, ketenangan, memberi rasa berani untuk melangkah maju dan melancarkan komunikasi. Sedangkan efek fisiknya berupa perawatan anak seperti sakit tenggorokan, sakit gigi dan masalah pada kemampuan bicara. Warna ini juga memberikan rasa relaks dan menghilangkan rasa takut pada seseorang (Bonds 40-41).

e. Hijau

Memberikan efek psikis berupa menyeimbangkan dan memberikan ketenangan syaraf dan membuat seseorang lebih fokus. Sedangkan efek fisiknya berupa penyakit yang berhubungan dengan bagian hai, bahu, dada, paru-paru bagian bawah, mengurangi rasa sakit kepala dan meredakan demam (Bonds 44-46).

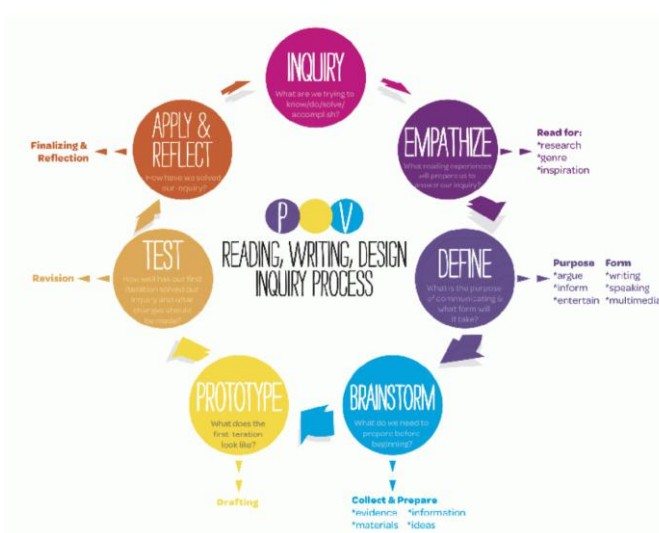
digunakan sebagai lokasi klinik anak, melakukan *survey* lapangan untuk mengumpulkan data lapangan seperti dokumentasi dan pengukuran *site* ulang. Lokasi yang akan digunakan berada dalam kawasan pendidikan, yaitu sekolah Kristen Elyon Surabaya. Letak lokasi perancangan berada di Surabaya bagian Barat di Jalan Sukomanunggal Jaya no. 33A.



Gambar 2. Lokasi Tapak Bangunan

III. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan merupakan sebuah proses berpikir berupa tahap-tahapan desain, dimana metode ini akan menentukan jalannya sebuah perancangan dari awal hingga akhir. Metode yang digunakan diambil dari skema *design thinking* menurut Shula Phonet, yaitu:



Gambar 1. Tahapan dan Metode *Design Thinking*

Berdasarkan skema *design thinking* menurut Shula Phonet, tahapan desain yang dilalui dibagi menjadi 7 tahapan yaitu:

1. **Inquiry**, melakukan identifikasi masalah yang ingin diangkat dan diberikan solusi melalui sebuah desain. Tahap ini diwujudkan dengan melakukan survey lapangan yang terkait dengan masalah perancangan yang diambil yaitu klinik anak, guna memperkuat argumentasi bahwa masalah pada klinik anak *urgent* untuk diberikan solusi desain.
2. **Empathize**, memilih lokasi perancangan yang akan

Berdasarkan lokasi perancangan diatas, adapun batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- Batasan Utara : Kejaksaan Negeri Surabaya
- Batasan Selatan : Jalan Raya Sukomanunggal
- Batasan Timur : SMA Kristen Gloria 1
- Batasan Barat : Gereja Bethany Sukomanunggal

Setelah mendapatkan data-data tersebut, dilanjutkan dengan melakukan proses *programming* untuk merumuskan masalah, solusi desain dan kebutuhan ruang klinik anak. Adapun kebutuhan ruang yang dibutuhkan pada klinik anak ini, antara lain:

- a. Lobby, merupakan fasilitas resepsionis yang diperuntukkan bagi pengunjung untuk melakukan proses pendaftaran pasien.
- b. Ruang Administrasi, merupakan fasilitas kerja suster untuk membuat dan merekap data riwayat pasien, baik pasien lama maupun pasien baru. Sehingga pada ruang ini juga terdapat ruang penyimpanan data-data pasien.
- c. Ruang Multi Fungsi, merupakan fasilitas untuk diadakannya berbagai macam acara, seperti seminar dan workshop yang berkaitan dengan kesehatan.
- d. Ruang Farmasi, merupakan fasilitas penyimpanan obat-obatan siap jual dan tempat meracik obat sesuai dengan resep yang diberikan oleh dokter.
- e. Ruang Kasir, merupakan fasilitas pembayaran seluruh pelayanan kesehatan yang digunakan oleh pengunjung Klinik Anak.
- f. Ruang Tunggu Farmasi dan Kasir, merupakan fasilitas ruang tunggu pengunjung klinik anak yang akan menebus obat dan melakukan pembayaran.
- g. Mini Café, merupakan fasilitas pengunjung klinik anak untuk membeli makanan dan minuman sehat.
- h. Ruang Pemeriksaan Pasien Anak Sehat, merupakan fasilitas pemeriksaan rutin bagi pasien anak.
- i. Ruang Pemeriksaan Pasien Anak Sakit, merupakan fasilitas pemeriksaan bagi pasien sakit.
- j. Ruang Tunggu Pasien Anak Sehat, merupakan fasilitas tunggu pasien untuk orang tua dan anak-anak yang akan melakukan pemeriksaan rutin.
- k. Ruang Tunggu

Pasien Anak Sakit, merupakan fasilitas tunggu pasien untuk orang tua dan anak-anak yang sakit.

k. Ruang Menyusui, merupakan fasilitas bagi ibu yang ingin menyusui anaknya dengan tempat yang lebih terjaga agar ibu dan anak merasa nyaman.

l. Nursery Room, merupakan fasilitas untuk orang tua yang ingin mengganti baju dan popok anak saat berada di dalam klinik anak.

m. Gudang, merupakan fasilitas untuk menyimpan kursi yang tidak dipakai pada ruang multi fungsi.

n. Ruang UKS, merupakan fasilitas khusus bagi siswa dan siswi Sekolah Kristen Elyon yang akan melakukan pelayanan kesehatan yang merupakan program rutin yang diadakan sekolah.

Target perancangan ditujukan bagi anak-anak mulai usia 0-10 tahun karena usia inilah yang sangat memerlukan perhatian orang tua dan dokter untuk mendukung tumbuh kembangnya.

3. **Define**, mencari dan mempelajari referensi yang mendukung dan berkaitan dengan desain klinik anak berupa buku, e-jurnal, jurnal dan internet, guna mendukung perancangan agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Selain itu melakukan perbandingan desain klinik anak terbaik yang pernah ada di dunia, guna mendapatkan ide-ide desain yang dapat diterapkan pada klinik anak ini.

4. **Brainstroming**, menyusun konsep yang memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam klinik anak, serta mencari ide-ide desain klinik anak melalui internet. Kemudian menuangkan ide-ide desain berupa sketsa skematik 1 dan mempresentasikan ide-ide pada skematik 1 guna mendapatkan masukan desain dari pembimbing. Masukkan yang diberikan dituangkan melalui sketsa skematik 2.

5. **Prototype**, setelah menemukan ide desain klinik anak yang baik dan memberikan solusi melalui desain yang ditawarkan, maka dibuatlah gambar kerja 2D, 3D rendering, maket presentasi sebagai visualisasi dan design board untuk mempresentasikan ide desain klinik anak.

6. **Test**, ide desain akhir dipresentasikan dihadapan pembimbing dan penguji, guna mengetahui apakah secara keseluruhan ide desain klinik anak ini sudah menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal perancangan.

7. **Apply & Reflect**, masukkan yang diberikan oleh pembimbing dan penguji menjadi acuan untuk melakukan perbaikan desain klinik anak yang lebih baik, agar desain klinik anak menjadi maksimal dan menjawab rumusan masalah yang diangkat.

IV. KONSEP DESAIN

1. Konsep Desain

Konsep yang diambil dalam perancangan ini diberi tema "Healing Flow". Konsep ini dipilih karena sejajar dengan perancangan yang berkaitan dengan kesehatan dan

kesembuhan tubuh jasmani manusia. Flow secara harafiah memiliki arti menunjukkan arah, namun arti Flow yang digunakan pada perancangan ini berdasarkan arti psikologi yaitu mengarah pada perasaan yang sangat menyenangkan ketika seseorang ada dalam sebuah ruang atau tempat.



Gambar 3. Konsep Desain

2. Tema Perancangan



Gambar 4. Tema Perancangan

Tema yang diusung dalam desain ini adalah Flow. Flow merupakan aliran atau arus, dimana flow umumnya identik kaitannya dengan sungai yang selalu mengalir mengikuti arah aliran sungai. Namun maksud Flow yang ingin dihadirkan dalam perancangan ini adalah sebuah perasaan yang nyaman dan menyenangkan pada seseorang saat melakukan aktivitas yang dilakukannya. Dengan demikian, seseorang tersebut tidak merasa bahwa ia telah beraktivitas di tempat tersebut dalam waktu yang cukup lama.

V. DESAIN AKHIR

1. Layout Desain

Layout pada perancangan ini menggunakan sirkulasi linear bercabang, dimana sirkulasi ini akan mempermudah pengunjung klinik saat menuju ruang yang mereka inginkan karena terdapat beberapa jalur yang dapat ditempuh sesuai dengan urutan ruang yang mereka butuhkan.



Gambar 5. Layout Desain

2. Perspektif

Ruang *reception*, *multipurpose*, dan *administration* berada dalam satu area yaitu di area *lobby*. Ruang-ruang ini dibuat semenarik mungkin dengan warna-warna yang diadopsi dari alam agar suasana relax saat berada ditaman dapat dirasakan didalam ruang.



Gambar 6. Perspektif Reception Area



Gambar 7. Perspektif Multipurpose Room

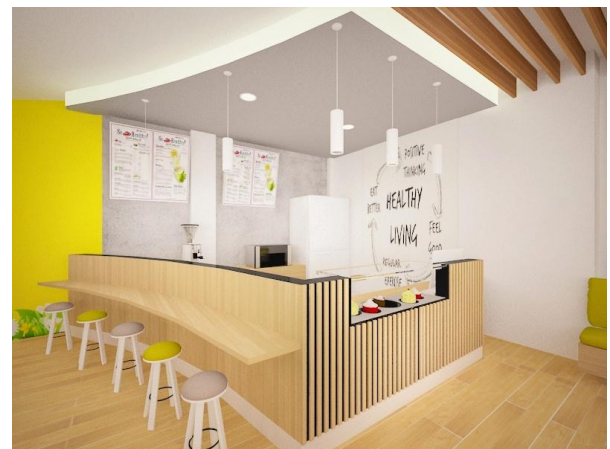


Gambar 8. Perspektif Administration Room

Klinik ini juga dilengkapi dengan fasilitas apotik yang menyediakan obat-obatan khusus anak, sehingga orang tua tidak perlu lagi mencari obat ditempat lain. Selain itu, klinik ini menyediakan *mini café* yang menyediakan makanan dan minuman sehat, hal ini juga dapat dijadikan orang tua untuk membiasakan anak-anaknya memakan makanan yang sehat.



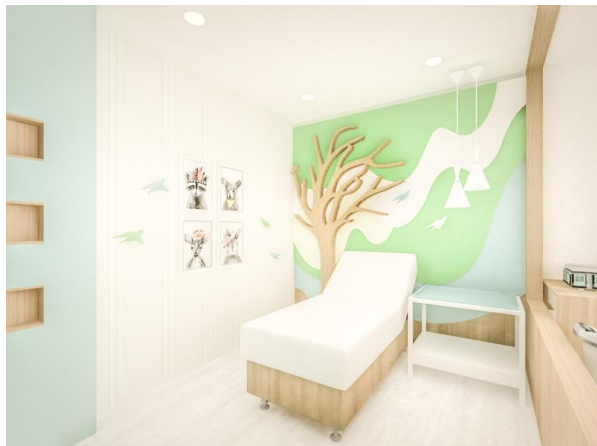
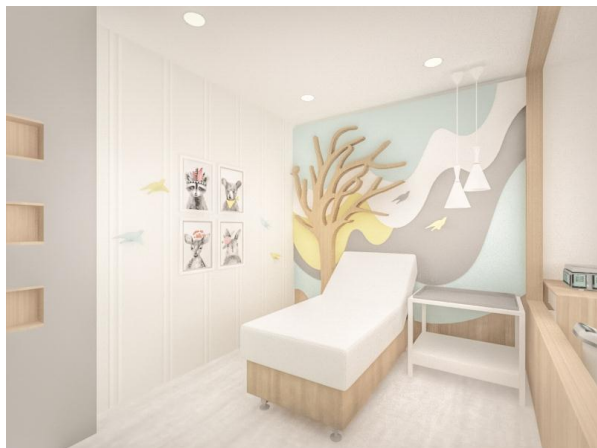
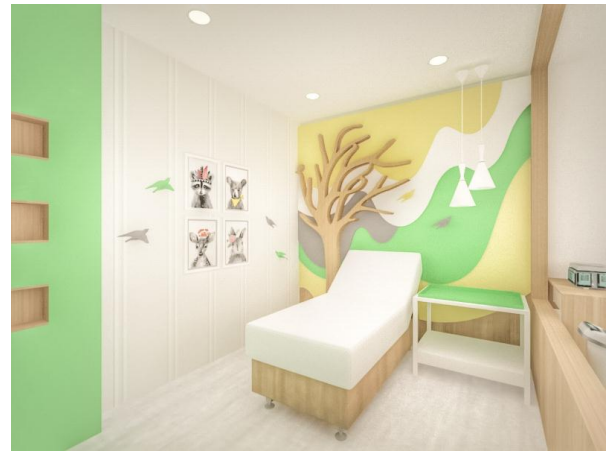
Gambar 9. Perspektif Cashier and Farmacy Area



Gambar 10. Perspektif Mini Café 1

Gambar 11. Perspektif *Mini Café 2*

Fasilitas utama klinik anak ini adalah ruang pemeriksaan. Pada klinik ini, memberikan pelayanan yang berbeda yaitu dengan membedakan ruang periksa dan ruang tunggu antara pasien anak sehat dan pasien anak sakit. Hal ini diberikan pada saat pasien melakukan daftar ulang di reception. Dengan demikian, dapat meminimalisir penularan sumber penyakit antar pasien anak.

Gambar 12. Perspektif *Exam Room for Sick Kids*Gambar 13. Perspektif *Exam Room 1*Gambar 14. Perspektif *Exam Room 2*Gambar 15. Perspektif *Waiting Room for Healthy Kids*Gambar 16. Perspektif *Waiting Room for Sick Kids*

VI. KESIMPULAN

One Stop Klinik Anak dirancang untuk menjawab permasalahan traumatik pada anak saat berada didalam sebuah fasilitas kesehatan anak. Dengan adanya desain ini diharapkan anak dan orang tua dapat semakin menyadari pentingnya kesehatan sejak dini, didukung dengan banyaknya fasilitas yang dapat menambah wawasan kesehatan mengenai anak.

Dengan demikian, perancangan ini bertujuan untuk membuat pengunjung klinik yang datang dapat merasakan

suasana yang berbeda dari klinik yang lain sehingga pengunjung klinik dapat merasakan aura positif untuk selalu sehat setiap waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Tiffani Anggia Natasya pertama-tama mengucapkan terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah menyertai penulis selama mengerjakan jurnal ini. Atas segala berkat dan karunia-Nya maka jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pihak-pihak lain yang terkait dalam pembuatan karya tugas akhir ini sehingga semuanya dapat diselesaikan secara tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Alwi, Hasan. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- [2]Gak, Jang Soon. (2005). Medical Space II. New York: Archiworld Co, Ltd.
- [3]Cammock, Ruth. (1981). *Primary Health Care Buildings*. London: The Architectural Press Ltd.
- [4]Undang-Undang Kesehatan (UU RI No. 36 Tahun 2009). 2014. Jakarta: Sinar Grafika.
- [5]Bonds, Lilian Verner. *The Complete Book of Color Healing*. London: Godsfield Press, 2000.